

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengembangan

Dalam ranah kajian akademis, penelitian yang dilakukan ini termasuk kedalam penelitian dan pengembangan (R&D), sebuah metode yang digambarkan dengan fasih oleh Kamal (2020), yang menegaskan bahwa upaya penelitian semacam ini akan menghasilkan desain, program, atau produk yang memiliki kegunaan dalam sektor pendidikan. Pendapat ini selaras dengan wawasan Sugiyono (2017), yang menggolongkan metodologi R&D sebagai penelitian yang akan membuat penciptaan atau pengembangan pendidikan tertentu. Melengkapi perspektif ini, Sudaryono (2016) menekankan bahwa penelitian pengembangan harus dilakukan secara sistematis, yang bertujuan untuk dapat menciptakan dan menghasilkan produk yang baru atau bisa juga dengan menyempurnakan produk yang ada sebelumnya, dengan tetap mematuhi standar yang ada dan harus bisa dipertanggungjawabkan nantinya.

Produk yang akan dihasilkan dalam jenis penelitian pengembangan berupa perangkat lunak yaitu video pembelajaran dan buku pedoman penggunaan video pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, sesuai juga dengan pendapat Yuwana et al., (2023) dalam bukunya mengenai sebuah penelitian dapat dikatakan penelitian R&D jika penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan produk baru maupun mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya, dilakukan dengan tahapan-tahapan penelitian, dan telah diuji dan dievaluasi sesuai dengan analisis kebutuhan sebelumnya.

B. Model Pengembangan

Dalam mengembangkan media berupa video pembelajaran, model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang merupakan kepanjangan dari *Define, Design, Develop* dan *Disseminate* yang dilakukan secara berurutan. Model 4D dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Sesuai dengan nama 4D maka prosedur pengembangannya terdiri dari empat tahap pengembangan. Tahap pertama

Define atau sering disebut sebagai tahap analisis kebutuhan, tahap kedua adalah *Design* yaitu menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, lalu tahap ketiga *Develop*, yaitu tahap pengembangan melibatkan uji validasi atau menilai kelayakan media, dan terakhir adalah tahap *Disseminate*, yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian.

C. Prosedur Pengembangan

Mengenai proses pengembangan jika dilihat desain model pengembangan 4-D. Thiagarajan dalam Sugiyono (2017) maka akan dilakukan dalam 4 tahapan (*Define, Design, Develop and Disseminate*) yang nantinya akan menghasilkan jenis produk apa yang akan dikembangkan yaitu:

1. *Define* (Tahap Pendefinisian)

Tahap pendefinisian perlu dijalankan agar memperoleh pengetahuan yang kuat tentang kondisi yang ada di lapangan. Beberapa langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dilakukan agar bisa memastikan produk apa yang sesuai dan yang akan dikembangkan nantinya. Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

a. Melakukan wawancara dan observasi awal

Pada proses ini peneliti melihat langsung proses pembelajaran PAI di Kelas VII SMPN 1 Tiumang Dharmasraya dan mengidentifikasi fenomena yang terjadi di kelas tersebut serta kendala apa yang ditemui peserta didik dan pendidik yang dirasakan selama proses pembelajaran.

b. Menganalisis kurikulum, capaian pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran

Peneliti pada tahapan ini menganalisis terhadap capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada mapel PAI khususnya pada materi *Asma' al-husna*. Kemudian peneliti melihat dan menganalisis apakah CP dan TP yang ada pada buku paket sudah sesuai kemudian melihat apakah materi yang ada sudah lengkap atau belum sesuai dengan TP yang ada di awal.

c. Melihat karakteristik peserta didik

Analisis karakteristik dari peserta didik seperti cara belajar, motivasi, perhatian selama menjalani pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui tipe atau gaya belajar apa yang dimiliki peserta didik. Hal ini nantinya akan bisa membantu seorang peneliti untuk merancang pengembangan yang memenuhi kebutuhan peserta didik. Selanjutnya juga akan dilihat bagaimana psikologi perkembangan peserta didik yang ada pada usia tersebut. Hal ini dilakukan agar pada saat pengembangan media video pembelajaran dapat dibuat sesuai dengan kemampuan dan tingkat berpikir peserta didik.

d. Menganalisis media yang dipakai

Analisis media pembelajaran yang sudah digunakan dalam materi *asma' al-husna* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dengan penggunaan video yang dikembangkan nantinya akan ada kebaruan dari media yang sudah ada sebelumnya. selanjutnya juga dilihat apakah media pembelajaran sudah digunakan sebelumnya dan bagaimana penggunaannya di dalam kelas.

2. Design (tahap Perancangan)

Tahap ini meliputi awal kegiatan peneliti khususnya dalam perancangan video pembelajaran. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap define yang sudah dilaksanakan sebelumnya yang akhir dari tahap ini bisa dihasilkan video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya dari beberapa langkah yang dijelaskan sebelumnya, dalam merancang video pembelajaran, tahapan yang dilakukan adalah:

- a. Hasil dari analisis kurikulum yang digunakan untuk menilai apakah tujuan kegiatan pembelajaran sudah selaras dengan tujuan dari konten video
- b. Menyiapkan materi yang sama dan dibutuhkan dengan TP yang ada di dalam bahan ajar yang sudah di analisis.
- c. Pemilihan format video pembelajaran.

- d. Hasil analisis karakteristik peserta didik pada tahap ini digunakan untuk menyiapkan dan mengumpulkan elemen pendukung lainnya yang diperlukan seperti gambar, logo maupun teks yang sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik.
- e. *Mixing* dilakukan dengan memadukan gambar, teks dengan suara supaya menjadi kesatuan. Musik latar atau yang biasa disebut *background* dapat digunakan untuk memberi dukungan visual dalam suatu video pembelajaran.
- f. Menambahkan efek transisi, dan animasi yang menarik dan tidak terlalu berlebihan.

3. *Develop* (Pengembangan)

Sebagai tahap terakhir dalam pembuatan video pembelajaran, dibutuhkan tenaga ahli yang berpengetahuan luas dari berbagai bidang keilmuan yang relevan. Peneliti melakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Validasi

Tahap validasi meliputi kegiatan membuat desain dan menguji produk agar produk dapat memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan pengujian validasinya adalah:

1) Validasi isi

Pada proses kelayakan isi, peneliti menguji kesesuaian isi, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka. Selanjutnya dilihat kejelasan penyampaian materi dalam video pembelajaran apakah mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian materi atau informasi dari video pembelajaran apakah sudah akurat, lengkap, terstruktur, dan materi dikembangkan dengan kemampuan peserta didik.

2) Validasi konstruk

Peneliti melihat kembali apakah video pembelajaran dikembangkan sudah terpenuhi dari beberapa unsur karakteristik yaitu: *Clarity of Message* (kejelasan pesan), *Stand Alone* (berdiri

sendiri), *User Friendly*, Representasi Isi Materi harus benar-benar representatif, Visualisasi dengan media, menggunakan kualitas resolusi yang tinggi (Farista & Ali, 2018).

Selanjutnya video pembelajaran yang dibuat menggunakan tulisan yang jelas, ukuran yang bisa dibaca, gambar dengan kualitas tinggi, suara/*backsound* yang tidak menutupi penjelasan materi, bahasanya yang tidak ambigu dan sudah memenuhi kaidah penulisan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan pemakaian tanda baca yang sesuai. Kemudian pemilihan kata yang sesuai dengan tahap perkembangan dari peserta didik (Universitas Islam An Nur Lampung, 2024).

Tabel 3.1 Validitas Video Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Metode pengumpulan data	Instrumen yang digunakan
1	Validasi Isi	Penilaian produk dengan validator dan revisi produk dari masukan yang diberikan.	Lembar validasi video pembelajaran, Lembar Validasi buku pedoman penggunaan video.
2	Validasi konstruk		

b. Tahap Praktikalitas

Tahap praktikalitas dilakukan kepada pendidik dan juga peserta didik. Pada tahap ini pendidik diminta untuk mengisi angket tentang penggunaan video pembelajaran yang dikembangkan dan juga wawancara untuk mengetahui bagaimana pendapat pendidik terhadap produk yang dikembangkan. Peserta didik pada tahap praktikalitas juga diminta untuk mengisi lembar angket respon peserta didik dan juga wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang peserta didik.

Tujuan dari dilakukannya praktikalitas adalah untuk menguji kepraktikalitasan produk. Uji coba video pembelajaran yang digunakan

peserta didik di kelas VII di tempat penelitian yaitu di SMPN 1 Tiumang yang dilakukan. Kemudian pengisian angket lebih lanjut dilakukan untuk melihat respon dari peserta didik kelas VII.1 untuk mengetahui praktikalitas maupun keterpakaian dari video yang dikembangkan.

Tabel 3.2 Praktikalitas Video Pembelajaran

Aspek	Metode dalam Pengumpulan Data	Instrumen
Praktikalitas video pembelajaran berbantuan aplikasi KineMaster	Wawancara, Pengisian angket	Lembar wawancara kepada pendidik dan peserta didik, Angket respon pendidik dan peserta didik

4. Disseminate (Penyebarluasan)

Tahap akhir adalah *Disseminate*. Pada tahap ini video yang sudah berhasil dibuat, akan disebarluaskan secara luas yang bertujuan agar video ini dapat bermanfaat dan diterima serta bisa membantu kelompok maupun individu yang menggunakannya. Setelah dilakukan penyebarluasan video pembelajaran yang dikembangkan maka yang dilakukan adalah melihat efektif atau tidaknya produk yang dibuat dinamakan dengan tahap efektivitas.

Pada tahap ini dilakukan uji efektivitas, uji efektivitas diberikan kepada peserta didik kelas VII.1 di SMPN 1 Tiumang. Uji efektivitas dilakukan untuk menguji efektif atau tidaknya video pembelajaran yang telah dikembangkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada yaitu untuk memperbaiki karakter islami peserta didik. Pendidik berperan sebagai pengamat apakah peserta didik sudah bisa mencerminkan perilaku sesuai dengan asma al-husna yang telah dipelajari. Selanjutnya peserta didik dan

pendidik mengisi lembar efektivitas yang dibagikan berupa lembar instrumen penilaian diri sendiri, penilaian antar teman dan juga penilaian oleh guru terhadap peserta didik untuk melihat apakah ada perubahan sikap peserta didik setelah pembelajaran.

Tabel 3.3 Efektivitas Video Pembelajaran

Aspek	Metode dalam Pengumpulan Data	Instrumen
Efektivitas video pembelajaran berbantuan aplikasi KineMaster	Lembar penilaian diri sendiri, Lembar penilaian antar teman, dan Lembar penilaian oleh pendidik	Angket penilaian diri sendiri, Angket penilaian antar teman, dan Angket penilaian oleh pendidik

D. Subjek Uji Coba

Penelitian ini dibatasi pada peserta didik di seluruh kelas VII tingkat SMPN 1 Tiumang dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan video pembelajaran dilakukan di kelas VII.1. Selama kegiatan, peneliti mengamati penggunaan video dan menyebarkan angket respon peserta didik melalui pengamatan langsung yang dilakukan (observasi).

E. Jenis Data

Data yang digunakan meliputi data kualitatif dan kuantitatif dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data kualitatif

Ciri yang paling utama data kualitatif adalah data tersebut dipaparkan dalam bentuk tertulis dalam kalimat. Kemudian data ini meliputi hasil wawancara, observasi, saran dan kritik dari ahli yang pastinya memahami permasalahan dan ditulis dalam format naratif.

2. Data Kuantitatif

Ciri utama data kuantitatif adalah data atau informasi yang digambarkan berbentuk bilangan atau angka. Data kuantitatif didapatkan

dari hasil praktikalitas dan hasil peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk memperoleh data dalam penelitiannya. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2017) yang mengemukakan tentang instrumen yang merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang ada di lapangan. Proses pengumpulannya dengan menyebarkan angket, kuesioner, bahkan observasi. Instrumen penelitian akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat kualitatif untuk kepentingan pengembangan. Wawancara dilakukan di awal sebelum mengembangkan produk biasanya ditujukan kepada pendidik. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik, upaya untuk menangani karakter peserta didik yang kurang baik, apa kendala yang pendidik rasakan baik ketika sebelum proses pembelajaran, saat proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari wawancara awal digunakan untuk menganalisis apa kendala yang dihadapi kemudian menentukan solusi dari kendala yang ada. Berikut pedoman wawancara yang digunakan saat wawancara awal dengan pendidik:

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Karakteristik Peserta Didik

No	Pertanyaan
1	Bagaimana ibu melihat dan menilai karakter peserta didik di sekolah?
2	Apa contoh perilaku tidak Islami yang dilakukan peserta didik?
3	Bagaimana peran ibu sebagai guru agama dalam menangani peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak Islami?
4	Apa yang Ibu lakukan untuk mencegah perilaku yang tidak Islami di sekolah?
5	Bagaimana efektivitas upaya yang ibu lakukan selama ini untuk memperbaiki karakter peserta didik?

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Media Pembelajaran

No	Pertanyaan
1	Ketika ingin membuat atau mengembangkan media pembelajaran, kendala apa yang ibu rasakan?
2	Dimana ibu biasanya mencari referensi untuk membuat media pembelajaran tersebut?
3	Apakah media pembelajaran yang sudah ibu kembangkan sebelumnya sudah mengakomodir semua materi yang ada?
4	Apakah ibu memperoleh kemudahan dalam mengajar di dalam kelas jika menggunakan media pembelajaran?
5	Jika ibu menggunakan media pembelajaran yang ada di internet, apakah media pembelajaran tersebut bisa menjawab tujuan pembelajaran yang ada?
6	Menurut ibu, apa kekurangan dari media pembelajaran yang selama ini sudah ada?

Wawancara selanjutnya dilakukan setelah percobaan penggunaan produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran, tujuannya agar mengetahui bagaimana tanggapan tentang belajar menggunakan video pembelajaran. Wawancara ini masuk kedalam tahap praktikalitas dan dilakukan kepada pendidik dan juga peserta didik setelah pembelajaran.

Berikut pedoman wawancara kepada pendidik dan peserta didik:

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan peserta didik.

No	Pertanyaan
1	Menurut ananda, bagaimanakah desain video pembelajaran ini?
2	Apakah Bahasa yang digunakan dalam video pembelajaran ini mudah dipahami?
3	Menurut Ananda, apakah petunjuk pada video pembelajaran dapat dipahami dengan jelas?
4	Setelah menggunakan video pembelajaran ini dalam pembelajaran, apakah Ananda dapat memahami materi pembelajaran dengan baik?
5	Menurut Ananda apakah tulisan dan gambar yang dalam video pembelajaran dapat dilihat dan dibaca dengan jelas?
6	Apakah setelah pembelajaran Ananda dapat menerapkan karakter islami dengan baik?
7	Apakah dalam pembelajaran Ananda termotivasi untuk menerapkan karakter islami yang telah dipelajari?

No	Pertanyaan
8	Menurut Ananda, apakah waktu yang disediakan cukup untuk mengerjakan tugas dan bisa menyelesaikan soal yang ada dalam video pembelajaran ini?

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara dengan pendidik

No	Pertanyaan
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang video pembelajaran ini?
2	Bagaimana menurut Bapak/Ibu apakah video pembelajaran ini mudah dipahami oleh peserta didik baik dari segi isi maupun Bahasa yang digunakan?
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penggunaan video pembelajaran ini pada pelaksanaan pembelajaran?
4	Apakah video pembelajaran ini dapat membantu membentuk karakter islami pada diri peserta didik?
5	Apakah menurut Bapak/Ibu video pembelajaran ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi Bapak/Ibu dalam mengajar materi <i>asma' al-husna</i> ?
6	Apakah penyajian materi pada video pembelajaran memfasilitasi peserta didik untuk dapat membentuk karakter islami peserta didik?
7	Apakah peserta didik termotivasi untuk bertanya dan berdiskusi dalam pembelajaran dengan menerapkan karakter islami yang dipelajari?
8	Menurut Bapak/Ibu apakah waktu yang disediakan cukup untuk peserta didik mengerjakan tugas dan menyelesaikan kegiatan yang ada dalam video pembelajaran?

2. Lembar Validasi

Derajat validitas produk dalam penelitian akan diperoleh dengan lembar validasi. Uji validasi akan dilakukan oleh 4 orang Dosen UIN Imam Bonjol Padang dan 1 orang Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar yaitu dengan 2 dosen materi, 2 dosen ahli media dan 1 orang dosen ahli bahasa. Validasi yang dilakukan mencakup lembar validasi buku pedoman penggunaan video pembelajaran, lembar untuk validasi video pembelajaran, lembar untuk validasi kuesioner bagi peserta didik, lembar validasi angket respon peserta didik, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Lembar validasi buku pedoman dalam penggunaan video pembelajaran

Lembar validasi ini diberikan kepada dosen ahli media sebelum dilakukannya uji coba di sekolah kepada peserta didik. Tujuannya agar dosen sebagai ahli media dapat menilai dan memberikan masukan kepada peneliti terkait produk yang dikembangkan. Lembar validasi buku pedoman penggunaan video dalam pembelajaran ini dibuat dengan 3 aspek dengan 5 jawaban alternatif dengan keterangan “sangat baik”, “baik”, “cukup baik”, “kurang”, dan juga “sangat kurang”. Kisi-kisi dalam lembar validasi buku pedoman penggunaan video pembelajaran terdiri dari format/konstruksi buku pedoman, isi buku pedoman, bahasa yang digunakan dalam buku pedoman penggunaan video pembelajaran.

Tabel 3.8 Lembar Validasi Buku Pedoman

Aspek	Indikator
I. Aspek Validitas Media Buku Pedoman Penggunaan Video Pembelajaran	Cover menggambarkan materi yang dijelaskan
	Ukuran huruf pada bagian judul jelas
	<i>Design background</i> tidak menutupi tulisan yang ada
	Judul, sub judul dan point penting disajikan berbeda
	Huruf yang digunakan jelas
	Gambar yang digunakan sesuai
	Tata letak dan ukuran teks tepat
	Kualitas buku pedoman baik
II. Aspek Validitas Konstruksi Buku Pedoman Penggunaan Video Pembelajaran	<i>Self-Instruction</i>
	<i>Self-contained</i>
	<i>Stand alone</i>
	<i>Adaptive</i>
	<i>User friendly</i> (Famulaqih & Lukman, 2024).

Aspek	Indikator
III. Aspek Validitas Materi/Isi Buku Pedoman Penggunaan Video Pembelajaran	Informasi umum pada buku pedoman jelas
	Kesesuaian CP dengan tujuan pembelajaran
	Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran
	Kemudahan dalam penggunaan
	Membantu pendidik dalam pembelajaran
	Petunjuk dan perintah yang dipakai jelas
	Terdapat prosedur dalam melakukan pembelajaran
	Terdapat bahan/materi/ cara kerja (Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).
IV. Aspek Validasi Bahasa Buku Pedoman Penggunaan Video Pembelajaran	Penggunaan tanda baca sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
	Ukuran tulisan tepat
	Bentuk tulisan jelas
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia
	Bahasa mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
	Kalimat Jelas

b. Lembar validasi video pembelajaran

Lembar validasi video pembelajaran juga diberikan kepada dosen ahli media pembelajaran. Setelah dilakukan pengembangan dengan membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi kinemaster. Dengan kisi-kisi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Lembar Validasi Video Pembelajaran

Aspek	Indikator
I. Aspek Validitas Media Video Pembelajaran	Background, animasi menarik dan tidak menutupi teks yang ada
	Transisi yang digunakan tidak berlebihan
	Gambar yang digunakan jelas dan sesuai
	Bagian judul dan sub judul disajikan dengan warna dan bentuk berbeda
	Backsound sesuai dan suara narator jelas
	Ukuran, bentuk huruf dapat dibaca secara jelas
	Tampilan video menarik dan memiliki kualitas yang baik
	Durasi video tidak terlalu panjang (Universitas Islam An Nur Lampung, 2024).
II. Aspek Validitas Konstruk Video Pembelajaran	<i>Clarity of Message</i>
	<i>Stand Alone</i>
	<i>User Friendly</i>
	Representatif (Farista & Ali, 2018).
III. Aspek Validitas Materi/Isi Video Pembelajaran	Materi Sesuai Capaian pembelajaran
	Materi Sesuai dengan tujuan pembelajaran jelas
	Materi Disajikan secara Jelas, Sistematis dan Lengkap
	Dalil yang digunakan sesuai
	Materi dilengkapi dengan cerita hikmah
	Pertanyaan sesuai dengan materi dan jelas (Yudianto, 2017) dan (Pemerintah, 2021).
IV. Aspek Validasi Bahasa Video Pembelajaran	Bahasa Mudah Dipahami
	Bahasa Sesuai dengan EYD
	Kalimat Jelas

3. Lembar Praktikalitas

Dalam penelitian ini, lembar praktikalitas berupa angket respon peserta didik yang sebelumnya sudah dikatakan validasi oleh para ahli. Setelah itu dilakukan uji coba, dan wawancara kepada pendidik dan juga peserta didik. Dalam angket respon kepada pendidik dan peserta didik, terdapat pernyataan yang dibuat agar mendapatkan tanggapan peserta didik tentang video pembelajaran. Kemudian pada lembar pedoman wawancara diberikan kepada pendidik dan peserta didik agar mengetahui bagaimana pendapatnya tentang video yang dibuat.

Tabel 3.10 Lembar Praktikalitas Video Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Kemudahan dalam penggunaan	Perintah/ instruksi soal mudah dipahami, bahasa mudah dimengerti, pemilihan jenis dan ukuran huruf jelas (Jannah, 2009)
2	Efisiensi waktu pembelajaran	Penggunaan video pembelajaran membuat belajar lebih efisien, video pembelajaran membantu belajar sesuai dengan kebutuhan
3	Daya tarik	Kualitas video baik, tampilan, warna, gambar, ilustrasi menarik, video memberikan pengalaman baru dalam belajar
4	Digunakan sebagai media pembelajaran	Video pembelajaran dapat digunakan saat belajar mandiri (Yanto, 2019).

4. Lembar Efektivitas

Uji efektivitas diberikan kepada peserta didik kelas VII.1 di SMPN 1 Tiumang. Uji efektivitas dilakukan untuk menguji efektif atau tidaknya video pembelajaran yang telah dikembangkan dapat membentuk karakter islami peserta didik. Uji efektivitas dilakukan dengan pengisian angket untuk mengukur karakter masing-masing peserta didik. Angket yang harus

diisi untuk lembar praktikalitas berupa lembar penilaian diri sendiri, lembar penilaian antar teman, dan juga penilaian masing-masing peserta didik yang diisi oleh guru mata pelajaran. Angket yang diisi di dalamnya terdapat 5 pernyataan yang berisi perilaku yang mencerminkan masing-masing *asma' al-husna* yang dipelajari. Berikut indikator lembar efektivitas video pembelajaran:

Tabel 3.11 Angket karakter Islami penilaian terhadap diri sendiri

NO	PERNYATAAN	Penilaian			
		1 (tidak pernah)	2 (kadang)	3 (sering)	4 (selalu)
Sikap Asma' al-husna Al-'aliim					
1	Saya berusaha belajar dengan bersungguh-sungguh				
2	Saya berperan aktif dalam kelompok				
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan bersungguh-sungguh				
4	Saya tidak menyontek dalam mengerjakan tugas				
5	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan bertanya jika ada yang tidak dipahami				
Sikap Asma' al-husna Al-Khabiir					
6	Saya selalu berhati-hati dalam menggunakan fasilitas yang ada di sekolah				
7	Saya teliti saat mengerjakan tugas atau ujian				
8	Saya belajar dengan giat agar dapat melaksanakan ujian dengan mudah				
9	Saya mau mengakui kesalahan yang dilakukan				

NO	PERNYATAAN	Penilaian			
		1 (tidak pernah)	2 (kadang)	3 (sering)	4 (selalu)
10	Saya melaksanakan sholat 5 waktu sesuai dengan perintah Allah SWT				
Sikap Asma' al-husna As-samii'					
11	Saya bersedia untuk mendengar ide/pendapat teman lain				
12	Saya mencari jalan untuk mengatasi perbedaan ide/pendapat teman lain				
13	Saya tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat				
14	Saya mampu menjaga lisan dengan tidak berkata kasar dan menyakiti hati teman lain				
15	Saya mampu menjaga lisan dengan tidak membicarakan teman lain dibelakang				
Sikap Asma' al-husna Al-Bashiir					
16	Saya mematuhi tata tertib yang ada di kelas				
17	Saya menggunakan indra penglihatan untuk melihat hal yang baik				
18	Saya mau menolong teman lain yang membutuhkan bantuan				
19	Saya bersikap 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun)				
20	Saya selalu menjaga lingkungan disekitar tempat tinggal, sekolah dan masyarakat (Anton et al., 2024; Kemenag RI, 2020; Suyanta, 2019)				

Tabel 3.12 Angket Karakter Islami Penilaian Antar Teman

NO	PERNYATAAN	Penilaian			
		1 (tidak pernah)	2 (kadang)	3 (sering)	4 (selalu)
Sikap Asma' al-husna Al-'aliim					
1	Teman saya berusaha belajar dengan bersungguh-sungguh				
2	Teman saya berperan aktif dalam kelompok				
3	Teman saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan bersungguh-sungguh				
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan tugas				
5	Teman saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan bertanya jika ada yang tidak dipahami				
Sikap Asma' al-husna Al-Khabiir					
6	Teman saya selalu berhati-hati dalam menggunakan fasilitas yang ada di sekolah				
7	Teman saya teliti saat mengerjakan tugas atau ujian				
8	Teman saya belajar dengan giat agar dapat melaksanakan ujian dengan mudah				
9	Teman saya mau mengakui kesalahan yang dilakukan				
10	Teman saya melaksanakan sholat 5 waktu sesuai dengan perintah Allah SWT				
Sikap Asma' al-husna As-samii'					
11	Teman saya bersedia untuk mendengar ide/pendapat teman lain				

NO	PERNYATAAN	Penilaian			
		1 (tidak pernah)	2 (kadang)	3 (sering)	4 (selalu)
12	Teman saya mencari jalan untuk mengatasi perbedaan ide/pendapat teman lain				
13	Teman saya tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat				
14	Teman saya mampu menjaga lisan dengan tidak berkata kasar dan menyakiti hati teman lain				
15	Teman saya mampu menjaga lisan dengan tidak membicarakan teman lain dibelakang				
Sikap Asma' al-husna Al-Bashiir					
16	Teman saya mematuhi tata tertib yang ada di kelas				
17	Teman saya menggunakan indra penglihatan untuk melihat hal yang baik				
18	Teman saya mau menolong teman lain yang membutuhkan bantuan				
19	Teman saya bersikap 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun)				
20	Teman saya selalu menjaga lingkungan disekitar tempat tinggal, sekolah dan masyarakat (Anton et al., 2024; Kemenag RI, 2020; Suyanta, 2019)				

Tabel 3.13 Angket Karakter Islami *Al- 'Aliim* Penilaian oleh Guru

NO	Nama Siswa	Sikap <i>Asma' al-husna Al-'aliim</i>				
		Belajar dengan Baik	Aktif dalam Kelompok	Mengerjakan tugas dengan baik	Tidak meniru jawaban teman	Aktif bertanya
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Tabel 3.14 Angket Karakter Islami *Al-Khabir* Penilaian oleh Guru

NO	Nama Siswa	Sikap <i>Asma' al-husna Al-'Khabir</i>				
		Berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kelas	Teliti mengerjakan tugas	Belajar dengan giat	Mengakui kesalahan	Sholat 5 waktu
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Tabel 3.15 Angket Karakter Islami *As-samii'* Penilaian oleh Guru

NO	Nama Siswa	Sikap <i>Asma' al-husna As-samii'</i>				
		Bersedia mendengar ide teman	Mencari jalan keluar masalah	Tidak mengganggu teman yg berbeda pendapat	Tidak berkata kasar	Tidak membicarakan orang lain
1						
2						

NO	Nama Siswa	Sikap <i>Asma' al-husna As-samii'</i>				
		Bersedia mendengar ide teman	Mencari jalan keluar masalah	Tidak mengganggu teman yg berbeda pendapat	Tidak berkata kasar	Tidak membicarakan orang lain
3						
4						
5						
dst						

Tabel 3.16 Angket Karakter Islami *Al-Bashiir* Penilaian oleh Guru

NO	Nama Siswa	Sikap <i>Asma' al-husna Al-Bashiir</i>				
		Patuh terhadap tata tertib kelas	Melihat hal yang baik	Menolong teman lain	Bersikap 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun)	Menjaga kebersihan lingkungan
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

G. Teknik pengumpulan data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yang akan dijelaskan sesuai dengan tahapan model pengembangan 4D sebagai berikut:

1. Tahap *Define*

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap aspek-aspek yang dibutuhkan yang terkait dengan pengembangan video pembelajaran.

Diantaranya tentang lingkungan sekolah dan pembelajaran di kelas, pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Teknik wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data antara lain tentang materi *asma' al-husna*, penggunaan media pembelajaran, jumlah peserta didik dan pendidik PAI dan BP. Wawancara tersebut dilakukan kepada pendidik yang bersangkutan dan kepada beberapa peserta didik.

2. Tahap *Design*

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data tentang istilah-istilah maupun definisi yang diperlukan dalam pengembangan video pembelajaran, baik sebagai acuan dan sebagai penguat data penelitian. Selain itu, Studi literatur ini dilakukan dalam analisis karakteristik peserta didik dan analisis kurikulum. Literatur yang digunakan untuk menganalisis karakteristik peserta didik dapat berupa buku, jurnal dan sumber lain tentang perkembangan psikologi dan tahapan berpikir anak.

3. Tahap *Develop*

Pada tahapan ini terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu studi literatur, wawancara juga angket atau kuesioner. Angket adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau responden. Teknik angket ini dilakukan untuk mengevaluasi video pembelajaran yang telah dikembangkan, baik sebelum uji coba maupun setelah uji coba.

Angket tersebut akan diberikan kepada dosen ahli media dan dosen ahli materi untuk menentukan apakah angket yang diberikan itu sudah mencangkup kevalidan media pembelajaran tersebut serta evaluasi media sebagai acuan revisi sebelum diuji coba. Jika belum sesuai, maka dilakukan revisi terlebih dahulu. Sedangkan angket untuk peserta didik dan pendidik matematika digunakan untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik terhadap video pembelajaran yang telah dikembangkan.

4. Tahap *Disseminate*

Pada tahap ini data yang dikumpulkan data kualitatif berupa saran dan masukan dari pengguna video pembelajaran. Kemudian dari hasil survei dan wawancara dilakukan evaluasi terhadap kekurangan video yang dikembangkan. Tujuan dari evaluasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kualitas pada pengembangan selanjutnya. Namun dalam pelaksanaan pengembangan video pembelajaran terbatas pada penyebarannya karena video yang dikembangkan hanya disebarluaskan di sekolah yang menjadi tempat uji coba, yaitu SMP N 1 Tiumbang.

H. Teknik Analisis Data

Untuk melihat penilaian dan opini atau pendapat tentang produk yang sedang dikembangkan diperlukan teknik dalam analisis data.

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Angka yang didapatkan dari angket respon peserta didik, dan hasil validasi akan dianalisis dengan cara:

1. Analisis Validitas

Setelah validator mengisi lembar validasi, kemudian peneliti menghitungnya untuk mendapatkan berapa persentase kevalidan produk video pembelajaran dengan menggunakan rumus yaitu:

$$p = \frac{\text{jumlah skor per item}}{\text{jumlah skor maks}} \times 100 \%$$

Suasapha (2020) mengemukakan tentang skala likert dan tingkat dalam kategori kevalidan produk dan bagaimana keterangannya, yaitu:

Tabel 3.17 Kategori Validitas Video Pembelajaran

% validasi	Kategori
0-20%	Tidak valid
21-40%	Kurang valid
41-60%	Cukup valid
61-80%	Valid
81-100%	Sangat valid

Analisis validitas dilaksanakan untuk mengetahui valid atau tidaknya produk yang sudah dibuat dan akan digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap validitas dilaksanakan dengan lima orang dosen ahli sebagai validator yang terbagi dalam tiga aspek, yaitu dua orang dosen ahli media, dua orang dosen ahli materi dan satu orang dosen ahli bahasa.

Pada tahap ini suatu produk yang dikembangkan yang dalam penelitian ini video pembelajaran dapat dikatakan valid apabila hasil persentasenya terletak pada rentang 61%-80%. Sedangkan video pembelajaran dikatakan sangat valid apabila hasil prestasinya terletak pada rentang nilai 81%-100%. dengan pengembangan video pembelajaran dan buku pedoman yang telah dilakukan, diharapkan hasil analisis validitasnya masuk dalam kategori valid atau sangat valid.

2. Analisis Praktikalitas

Data untuk melihat praktikalitas juga didapatkan dari angket respon peserta didik setelah mencoba belajar menggunakan video pembelajaran. untuk perhitungan untuk tiap pertanyaan bisa menggunakan rumus:

$$p = \frac{\text{jumlah skor per item}}{\text{jumlah skor maks}} \times 100 \%$$

Kategori praktikalitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.18 Kategori Praktikalitas Video Pembelajaran

% Praktikalitas	Kategori
0-20	Tidak praktis
21-40	Kurang praktis
41-60	Cukup praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat praktis

Analisis praktikalitas dilakukan untuk melihat apakah produk video yang dikembangkan memiliki kemudahan untuk digunakan, efisiensi waktu dan dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Setelah diberikan angket kepada pendidik dan peserta didik setelah penggunaan video dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini video pembelajaran dikatakan praktis jika hasil persentase analisisnya berada pada rentang nilai 61%-80%. Akan tetapi jika hasil persentasenya berada pada rentang nilai 81%-100% maka video pembelajaran termasuk dalam kategori sangat praktis.

3. Analisis efektivitas

Analisis efektivitas didapatkan dari penilaian angket mengenai perilaku Islami peserta didik yang akan diisi oleh diri sendiri, oleh teman, dan penilaian oleh pendidik. Dari hasil pengisian lembar penilaian diri sendiri, lembar penilaian antar teman dan juga lembar penilaian oleh pendidik maka akan terlihat bagaimana perubahan karakter islami peserta didik setelah melakukan pembelajaran. kemudian instrumen penilaian antar teman diisi oleh teman lain bertujuan untuk melihat apakah peserta didik yang menilai mengisi kuesioner dengan jawaban yang tepat maupun tidak. Untuk perhitungan untuk tiap pertanyaan bisa menggunakan rumus:

$$p = \frac{\text{jumlah skor per item}}{\text{jumlah skor maks}} \times 100 \%$$

Kategori efektivitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.19 Kategori Efektivitas Video Pembelajaran

% Efektivitas	Kategori
0-20	Tidak Efektif
21-40	Kurang Efektif
41-60	Cukup Efektif
61-80	Efektif
81-100	Sangat Efektif

Analisis efektivitas dilakukan dengan pengisian angket yang diisi oleh diri sendiri, penilaian antar teman dan juga penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian efektivitas dilakukan setelah rangkaian proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Dalam melihat efektif atau tidaknya video pembelajaran untuk membentuk karakter Islami peserta didik ditentukan dari hasil persentase yang didapatkan. Jika hasil analisis sebesar 61%-80% maka dapat dikatakan video pembelajaran yang dikembangkan sudah efektif, selanjutnya jika hasil persentase didapatkan nilai antara rentang 81%-100% maka pengembangan video pembelajaran untuk membentuk karakter Islami peserta didik dikatakan sangat efektif.

b. Analisis Deskriptif Kualitatif

Masukan dan saran 5 orang validator, yang terdiri dari 2 dosen ahli materi, 2 dosen ahli media, dan 1 dosen ahli bahasa dan peserta didik merupakan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil wawancara dan masukan dari guru mata pelajaran terhadap video pembelajaran juga termasuk kedalam data kualitatif. Saran dan masukan yang didapatkan akan digunakan untuk perbaikan produk yang dikembangkan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG